

**PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA PERGURUAN PENCAK SILAT
CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:

Yusron Daroini

NIM. 05220033

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yusron Daroini

Nim : 05220033

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dawah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

METERAI
TEMPEL

POST ANDERAGAN
Rp. 6.000

0ED50AAF301919399

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP


Yusron Daroini



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusron Daroini

Nim : 05220033

Judul Skripsi : Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat (UKM PPS) CEPEDI dalam Pembinaan Mental Spiritual

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami harap agar skripsi/tugas Akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Pembimbing

DRS. Abdullah, MSi

NIP: 19640204 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 ; 552869 Fax. (0274) 552230 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1315/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA PERGURUAN PENCAK SILAT CEPEDI
UIN SUNAN KALIJAGA DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusron Daroini
NIM : 05220033
dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh tujuh koma delapan tiga)**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 004

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 30 Agustus 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
PEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

Motto

أَنْتَ حُرٌّ مِمَّا أَنْتَ عَنْهُ آيسٌ وَعَبْدٌ لِمَا أَنْتَ لَهُ طَامِعٌ

Engkau Adalah Orang Yang Terbebas Dari Apa Yang Telah
Engkau Putus Darinya Dan Sebaliknya Engkau Adalah
Budak Dari Apa Yang Engkau Inginkan¹

¹ Syekh Fadhlalla Haeri, *Al-Hikam Rampai hikmah Ibn 'Athailah*, (Jakarta: PT SERAMBI TIMUR SEMESTA, 2004), hlm. 102.

Halaman Persembahan

Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Buat:

Ayahanda Moch. Asyik Qomaruddin (Alm) Dan

Ibunda Siti Munawaroh

Bapak Suhadi Khozin Dan Ibu Badi'atus Shalihah

Semua Saudara dan Sahabat-sahabat terbaikku

Almamater Ku Yang Tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT. Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran-Nya, atas limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta, Inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat seiring salam semoga tetap tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Agung, Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Karena atas perjuangan dan bimbingan beliau kita bisa dapat menikmati jaman kemenangan ini, untuk itu marilah kita isi dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan, pengarahan-pengarahan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M.Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Bahri Ghozali. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abdullah, M.Si selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abror sodik, M.Si., selaku dosen penguji I dan bapak Irsyadunnas, M.Ag., selaku dosen penguji II yang telah memberikan berbagai koreksi yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen pengajar Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan tata urusan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Drs. Kastury Al 'Asady, selaku pendiri, pendekar dan Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Mas Edi Susanto sebagai ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Ayahanda Moch. Asyik Qomaruddin (Alm) dan Ibunda Siti Munawaroh tercinta, dengan rasa hormat dan tulus ikhlhas peneliti haturkan ribuan

terimakasih atas do'a yang tak terhenti-hentinya selalu dipanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan ku. Dan atas jasa mereka berdua aku bisa mencapai titik ini. Semoga Allah SWT membalas dan mengasihinya sebagaimana beliau mengasihi dan menyayangi aku.

11. Bapak Suhadi Khozin beserta keluarga, atas beliaulah penulis bisa mendapatkan gelas sarjana strata satu, sarjana sosial islam. Dan atas kesabaran, keihlasan dan kelapangan hati beliau peneliti haturkan beribu-ribu terima kasih karena peneliti tidak bisa membalas semua kebaikan beliau, semoga Allah membalas semua kebaikan beliau, amin.
12. Buat rekan-rekan nongkrong di warung kopi yang selalu menyisihkan sedikit waktu untuk melepas lelah dan memberikan masukan, ide, maupun inspirasi dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih.
13. Buat teman-teman jurusan BPI angkatan 2005 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya.
14. Buat rekan-rekan kerja di eLU (Lana Usaha Grafika) seperti Pak Sohib, Pak Husnul, Pak Arif, Pak Hajir, Pak Humam, Pak Agung, Pak Awan, Pak Soni, Pak Sugeng dan semua kru eLU peneliti ucapkan terimakasih atas dukungan dan dorongannya dan semoga Allah SWT selalu memberikan barokahnya buat kemajuan dan kesuksesan eLU.
15. Buat saudara-saudaraku di asrama suci eLU, seperti kang Halwani, Roni, Asep, Nardi, Latif, Sukron, Zaenal, Saipul, Hafidz, Bastomi, Banyu,

Agus, Habibi, Slamet, Tohari, Budi, Fauzi dan juga kang Sonhaji. Senasib seperjuangan, sebantol setikal, dikala suka dan duka kita lalui bersama-sama semoga kita semua sukses dunia dan akhirat, mendapat jodoh yang cantik, rezeki lancar dan halal, amin.

16. Buat semua pihak yang telah mendukung hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Penulis

ABSTRAKSI

Pencak silat merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari empat unsur yang tercermin dalam senjata trisula yang menjadi lambang dalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, unsur beladiri dan unsur olahraga. Sedangkan gagangnya mewakili unsur mental spiritual. Dari makna lambang tersebut bisa diketahui bahwa unsur mental spiritual memegang peranan penting dalam mengendalikan ketiga unsur yang lain. Salah satu perguruan pencak silat yang berusaha mengkombinasikan ke-empat unsur tersebut adalah Perguruan Pencak Silat CEPEDI. Dalam pelaksanaannya selain memberikan latihan fisik untuk menjadikan pencak silat sebagai seni, olahraga maupun beladiri perguruan ini juga mengadakan berbagai kegiatan yang berorientasi untuk memberikan pembinaan mental spiritual.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) dalam Pembinaan Mental Spiritual. Tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) menjalankan perannya dalam pembinaan mental spiritual terhadap seluruh anggotanya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Yang menjadi subyek penelitian adalah pendekar sekaligus Pembina CEPEDI, tiga orang pelatih, dua orang pengurus dan dua orang anggota baru. Analisis dilakukan berdasarkan pada kegiatan pembinaan mental spiritual yang dilakukan dan hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam menjalankan perannya dalam kegiatan pembinaan mental spiritual, Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI bertindak sebagai sebuah lembaga yang bertugas untuk memberikan motivasi, menyediakan segala sarana dan prasarana, serta menjadi sarana atau media untuk membentuk kepribadian pesilat yang sehat secara mental dan spiritual.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM UNIT KEGIATAN MAHASISWA

PERGURUAN PENCAK SILAT CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Berdiri	33
B. Struktur Organisasi	35
C. Program kerja pengurus	37
D. Panca Prasetya, Arti dan Makna Lambang	39
E. Prestasi yang Diperoleh	44
F. Keilmuan Pencak Silat CEPEDI	45
G. Program Pembinaan Mental Spiritual	47

BAB III BENTUK KEGIATAN DAN PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA PERGURUAN PENCAK SILAT CEPEDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL

A. Bentuk Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual	49
1. Latihan Rutin	49
2. Amaliah Malam Jum'at	52
3. Amaliah Bulan Muharram	59
4. Longmarch.....	64
5. Latihan Alam	65
6. DIKLATSAR.....	66
7. Ujian Kenaikan Sabuk.....	67
B. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual	68
1. Sebagai Mediator	69
2. Sebagai Fasilitator	80
3. Sebagai Motivator.....	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	xii
----------------------	-----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari judul **Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual**, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *peran* berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Dengan kata lain, peran merupakan sebuah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang, lembaga atau kelompok dalam menjalankan fungsinya sebagai bagian dari sebuah lingkungan masyarakat.

Sedangkan *peran* yang dimaksud penulis adalah, tindakan yang dilakukan UKM CEPEDI dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

pengembangan bakat dan pembinaan bagi anggotanya baik pembinaan fisik maupun mental.

2. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa berasal dari penggabungan dari beberapa kata, yaitu *unit*, *giat/kegiatan* dan *siswa/mahasiswa*. Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer kata *unit*, berarti bagian kecil yang bisa berdiri sendiri.² Sedangkan *kegiatan*, adalah aktivitas atau pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan.³ Kemudian arti dari *mahasiswa*, adalah orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi.⁴

Kemudian yang dimaksud dengan *Unit Kegiatan Mahasiswa* dalam penulisan skripsi ini adalah lembaga organisasi yang berada di lingkungan kampus atau perguruan tinggi yang digunakan oleh para mahasiswa untuk melakukan berbagai kegiatan di luar kegiatan akademik kampus sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mahasiswa sesuai dengan keinginannya.

² Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1687.

³ *Ibid.*, hlm. 475.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1443.

3. Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perguruan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer adalah tempat yang digunakan untuk belajar mengajar.⁵ Sedangkan *pencak silat* adalah seni beladiri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang dalam pertandingan atau perkelahian.⁶ Kemudian kata CEPEDI merupakan nama dari perguruan pencak silat tersebut yang berarti Cepat Pembelaan Diri

Kemudian yang dimaksud dengan *Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga* dalam penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk mengajarkan seni bela diri khas Indonesia, yang berlokasi di area kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Pembinaan Mental Spiritual

Kata pembinaan berasal dari kata *bina* yang berarti bangunan dan bentuk, kemudian mendapatkan tambahan *pe-an* yang berarti proses membina, pembangunan, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁷

⁵ *Ibid.*, hlm. 494.

⁶ *Ibid.*, hlm. 1123.

⁷ *Ibid.*, hlm. 205.

Sedangkan kata mental dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah “mengenai batin”⁸. Menurut Zakiah Darajat kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur jiwa termasuk fikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku dan cara menghadapi suatu hal.⁹

Secara etimologi, kata *spirit* berasal dari kata latin “*spiritus*”, yang diantaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Dalam perkembangan selanjutnya kata spirit diartikan lebih luas lagi. Para filosof mengonotasikan *spirit* dengan (1) kekuatan yang menganimasi dan memberi energy pada cosmos, (2) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi, (3) makhluk immaterial, dan (4) wujud ideal akal pikiran (*intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian* atau *keahlian*).¹⁰ Sedangkan dalam pencak silat, yang dinamakan dengan unsur spiritual dalam pencak silat adalah lebih banyak menitikberatkan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.¹¹

⁸ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai pustaka, 1982), hlm. 645.

⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 35.

¹⁰ www.sulaiman.blogdetik.com, diakses pada tanggal 23 Oktober 2009

¹¹ Oong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 10.

Kemudian yang dimaksud dengan pembinaan mental spiritual dalam penelitian ini adalah sebuah upaya atau proses pembinaan untuk membangun kepribadian, baik pikiran, emosi, dan sikap agar timbul kesadaran diri dan mempunyai sikap yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Yaitu dengan memadukan antara wujud dari dari idea seperti rasionalitas, intelektualitas, moralitas, kesucian atau keahlian dengan rasa pasrah atau tawadhu' kepada Allah SWT.

Dari berbagai pengertian diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Peran Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual”. Adalah, seperangkat upaya atau tindakan yang dilakukan Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membentuk kondisi kejiwaan (mental) anggotanya agar menjadi seorang pesilat maupun manusia yang mempunyai sikap yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Yaitu dengan memadukan antara wujud dari dari idea seperti rasionalitas, intelektualitas, moralitas, kesucian atau keahlian dengan rasa pasrah atau tawadhu' kepada Allah SWT.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah warisan kebudayaan, pencak silat mengandung beraneka ragam aspek. Selain sebagai sarana olahraga yang mengandalkan kekuatan, pencak silat adalah juga olah batin, olah napas, perasaan seni dan rasa kebersamaan yang tinggi.

Menurut IPSI, secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa-catur tunggal-seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri, dan olahraga, dan gagangnya mewakili unsur mental spiritual.¹² Unsur mental spiritual disini adalah sebagai penyeimbang agar watak dan kepribadian pesilat sesuai dengan budi pekerti luhur bangsa Indonesia. Salah satunya adalah bisa mengendalikan diri dan emosinya ketika menghadapi sebuah persoalan.

Disinilah letak betapa pentingnya aspek spiritual dalam pencak silat, aspek ini berguna untuk membangun dan mengembangkan karakter mulia seseorang. Jika kepribadiannya utuh dan jiwanya sehat, maka ia akan menghadapi semua masalah itu dengan tenang. Kepribadian yang didalamnya terkandung unsur-unsur agama dan keimanan yang cukup teguh maka masalah tersebut akan dihadapinya dengan tenang. Akan tetapi orang yang jiwanya goncang dan jauh dari agama boleh jadi ia akan marah tanpa sasaran

¹² *Ibid.*, hlm. 9.

yang jelas atau memarahi orang lain sebagai sasaran penumpahan perasaan kecewa, marah atau sakit hati dan sebagainya.¹³

Salah satu perguruan pencak silat yang memasukkan unsur spiritual dalam setiap kegiatannya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI atau yang biasa dikenal dengan UKM PPS CEPEDI. UKM ini merupakan salah satu lembaga yang didirikan untuk mengembangkan potensi mahasiswa diluar kegiatan akademik kampus. Dalam kegiatannya, UKM ini tidak hanya melatih anggotanya berbagai bentuk gerakan silat khas CEPEDI yang berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan diri, tetapi juga ada pembinaan mental para anggotanya melalui puasa, wirid, doa bersama dan juga amaliah setiap malam jum'at di kantor UKM PPS CEPEDI.

Pembinaan mental di perguruan ini dimaksudkan sebagai penyeimbang antara kebutuhan fisik dengan kebutuhan psikis/batiniah. Dimana kebutuhan fisiknya dipenuhi dengan latihan-latihan fisik seperti gerakan-gerakan dan jurus-jurus silat sedangkan kebutuhan psikisnya dipenuhi dengan kegiatan pembinaan mental spiritual atau yang lebih sering disebut dengan sholat tasbih berjama'ah dan diakhiri dengan pengajian. Dalam pengajian tersebut, mereka membaca bacaan wirid yang telah ditentukan oleh pendiri dan pendekar CEPEDI, kemudian diakhiri dengan pemberian

¹³ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 11.

mauidhah hasanah oleh bapak Drs. M. Kastury al ‘Asady selaku pendiri dan pendekar CEPEDI.

Berangkat dari latar belakang di atas, dimana Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak hanya mengajarkan gerakan silat untuk menjaga budaya Indonesia dan sebagai alat mempertahankan diri, tetapi juga memberikan pembinaan mental spiritual yang berguna untuk membekali anggotanya dengan berbagai nilai-nilai keislaman membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di UKM tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan mental spiritual yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga?
2. Apa saja Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga dalam pembinaan mental spiritual terhadap anggotanya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan mental spiritual yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga
2. Untuk mengetahui peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga dalam pembinaan mental spiritual terhadap anggotanya.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memberikan kontribusi yang positif dalam kajian keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi setiap individu yang membacanya dan sebagai pertimbangan dan masukan bagi perguruan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas perguruan pencak silat CEPEDI.

F. Tinjauan Pustaka

Banyak sekali penulisan skripsi yang membahas mengenai pembinaan mental seperti skripsi yang berjudul “*Pembinaan Mental Agama Islam Pada*

Komunitas TNI AU LANUD Adi Sutjipto Yogyakarta” yang ditulis oleh Aang Kunaefi pada tahun 2005. Skripsi ini membahas mengenai bentuk-bentuk pembinaan mental yang dilakukan oleh komunitas TNI AU LANUD Adisutjipto. Metode yang digunakan dalam pembinaan ini antara lain dengan metode konseling dan metode kultum.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Lina Marlina, 2001, yang berjudul “*Peranan Pembinaan Mental Agama Dalam Rehabilitasi Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Trenggalek Jawa Timur*”. Skripsi ini membahas mengenai aktivitas pembinaan mental yang dilakukan oleh pihak RUTAN sangat berperan sekali. Dimana dalam pelaksanaannya program rehabilitasi khususnya dibidang agama sangat penting sebagai pemulihan mental napi dan sebagai bekal setelah keluar dari RUTAN Trenggalek dan menjadi masyarakat yang baik.¹⁵

Sobri Alfianto, 2006 dengan judul, “*Urgensi Manajemen Qolbu dalam pembentukan Mental Spiritual (Kajian Psikologi Islam)*”. Skripsi ini membahas mengenai manajemen qolbu ditinjau dari kajian psikologi islam dan kesehatan mental. Dimana diantara ketiganya terdapat hubungan yang erat. Pada umumnya apa yang menjadi prinsip, langkah dan penyebab gangguan kejiwaan dalam ilmu psikologi islam dan kesehatan mental adalah

¹⁴ Aang Kunaefi, AR. 2005. *Pembinaan Mental Agama Islam Pada Komunitas TNI AU Lanud Adisutjipto*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

¹⁵ Lina Marlina. 2001. *Peranan Pembinaan Mental dalam Rehabilitasi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

juga menjadi prinsip, langkah dan penyebab gangguan kejiwaan (hati) dalam manajemen qolbu dalam membentuk mental spiritual (*tazkiyah al nafs*).¹⁶

Selain itu ada beberapa penelitian yang juga telah dilakukan di Perguruan Pencak Silat CEPEDI, antara lain yang dilakukan oleh Hartono, Budi 1996 dengan judul “*Pembinaan Agama Terhadap Anggota Perguruan Pencak Silat CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga*”. Skripsi ini membahas tentang metode pembinaan diri dengan dzikir terhadap anggota perguruan sebagai wujud realisasi dari pembinaan agama yang merupakan unsur terpenting dalam pencak silat serta usaha untuk meraih ridho Allah.¹⁷

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian yang dilakukan di UKM PPS CEPEDI masih membahas mengenai metode pendidikan dan sejarah perkembangan dari UKM PPS CEPEDI serta membahas mengenai pembinaan agama yang dilakukan melalui metode dzikir. Berangkat dari hal inilah membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap CEPEDI. Yaitu dengan memfokuskan pembahasan penelitian pada fungsi dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam UKM PPS CEPEDI sebagai rangkaian dalam pembinaan mental spiritual

¹⁶ Sobri Alfianto. 2006. *Urgensi Manajemen Qolbu dalam pembentukan Mental Spiritual (Kajian Psikologi Islam)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

¹⁷ Budi Hartono. 1996. *Pembinaan Agama Terhadap Anggota Perguruan Pencak Silat CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

G. Landasan Teori

1. Peran

a. Pengertian peran

Soerjono Soekamto dalam buku *Memperkenalkan Sosiologi* menjelaskan bahwa *peran* adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut.¹⁸

Meminjam pendapat Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip dari buku *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* karangan David Bery, peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan social tertentu.¹⁹ Peran atau peranan (Role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya juga

¹⁸ Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 33.

¹⁹ David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 99.

demikian. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.²⁰

Maka peran merupakan unsur yang dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian di atas. Pentingnya peranan ialah karena dia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang lain yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.²¹

b. Ruang Lingkup Peran

Peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan peran. Peran mencakup tiga hal, yaitu:²²

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

²⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 237.

²¹ *Ibid.*, hlm 238.

²² *Ibid*, hlm 238

- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Unsur-unsur peranan

Sebagai pola perikelakuan peranan mempunyai beberapa unsur, antara lain:²³

- 1) Peranan Ideal

Peranan ideal adalah pola yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status-status tertentu. Misalnya peranan ideal yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu terhadap anak-anaknya.

- 2) Peranan yang dianggap oleh diri sendiri

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu. Artinya dalam situasi tertentu dia harus melakukan peranan tertentu. Misalnya seorang ayah yang mempunyai anak yang sudah menginjak masa remaja, menganggap dia harus lebih banyak berperan sebagai kakak daripada seorang ayah. Dalam hal ini mungkin saja peranan yang dianggap diri sendiri berbeda dengan peranan ideal yang diharapkan masyarakat.

²³ Soerjono Soekamto, *op.cit.*, hlm. 35.

3) Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan

Peranan ini adalah merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan dalam kenyataannya yang terwujud dalam perikelakuan yang nyata. Peranan dalam kenyataan mungkin saja berbeda dengan peranan ideal maupun peranan yang dianggap diri sendiri. Peranan yang dilaksanakan secara aktual senantiasa dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, harapan-harapan, persepsi dan juga oleh kepribadian individu yang bersangkutan.

d. Peranan dan Fungsinya²⁴

- 1) Peran atau peranan adalah sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.
- 2) Peranan hendaknya dilekatkan pada individu oleh masyarakat yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu melatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- 3) Dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat kadang-kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peran sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya

²⁴ Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

merupakan pengorbanan yang terlalu banyak di atas kepentingan-kepentingan pribadi.

- 4) Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang-peluang tersebut.

e. Bentuk dan fungsi peran organisasi dalam masyarakat²⁵

- 1) Sebagai mediator

Artinya adalah sebagai wakil dari masyarakat dan sebagai pengantar dalam menjalin kerjasama yang harmonis serta mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat kepada pihak-pihak yang terkait. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik.

- 2) Sebagai motivator

Artinya adalah sebagai pemberi dan penanggung jawab dan selalu berusaha meningkatkan sumber daya anggotanya serta etos kerja agar bisa dijadikan modal kemajuan kedepan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 102.

3) Sebagai fasilitator

Adalah sebuah bentuk tanggung jawab untuk membantu anggota agar mampu menangani tekanan situasional maupun transisional. Strategi-strategi khusus yang dilakukan antara lain dengan pemberian harapan, pengurangan penolakan, ambivalensi, pengakuan perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan leluatan-kekuatan personal dan asset-aset social, pemilahan dan pemeliharaan.

Dari berbagai penejelasan di atas, maka yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah seperangkat harapan yang harus dikerjakan atau dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh pihak Universitas sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam dunia pencak silat.

2. Pembinaan Mental Spiritual

a. Pengertian Pembinaan Mental Spiritual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan berasal dari kata *bina* yang berarti bangunan dan bentuk, kemudian mendapatkan tambahan *pe-an* yang berarti proses membina,

pembangunan, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²⁶ Sedangkan menurut Mangun Hardjo, pembinaan adalah;

“Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membangun orang yang menjalankannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai hidup dan kerja yang dijalani secara efektif.”²⁷

Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁸

Sehingga bisa dikatakan bahwa pembinaan merupakan sebuah bimbingan terhadap seseorang untuk memperbaiki, membangun, menambah dan mengembangkan pengetahuan mereka agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan bisa memanfaatkannya dalam kehidupan sosial.

Sedangkan kata *mental* Menurut Zakiah Darajat sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap, dan

²⁶ Peter Salim, Yeni Salim, *op. cit.*, Hlm. 205.

²⁷ A. Mangun Hardjo, *Pembinaan, Arti dan Metode* (Jakarta: Kanisius, 1996), hlm. 12.

²⁸ Juhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1987), hlm. 25.

perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku dan cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.²⁹

Masih menurut Zakiah Daradjat, dalam buku *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*, menyebutkan bahwa manusia dibagi menjadi dua golongan. Yaitu golongan pertama adalah golongan yang sehat mentalnya dan yang kedua adalah golongan yang kurang sehat.

Orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup. Karena mereka dapat merasakan bahwa dirinya berguna dan mampu menggunakan segala potensi dalam dirinya semaksimal mungkin. Sehingga orang yang sehat mentalnya tidak akan ambisius, sombong, rendah diri dan apatis. Namun lebih mempunyai rasa percaya diri, menghargai orang lain, dan selalu berfikir positif.

Sedangkan orang yang kurang sehat mentalnya adalah orang-orang yang tidak mampu mendapatkan ketentraman hatinya karena mereka tidak bisa memanfaatkan segala potensi dalam dirinya semaksimal mungkin.

²⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Op. cit., hlm. 35.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa orang yang sehat mentalnya akan selalu mendorong orang untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada pada dirinya. Sehingga diharapkan dia bisa membawa kebaikan dan kemanfaatan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Ketika bakat dan potensinya tidak dapat berkembang dengan baik maka akan membawa kepada kegelisahan dan pertentangan batin. Seperti perasaan sedih, marah, minder, malu pada dirinya maupun orang lain.

Dalam pendidikan nasional, yang dituju pada dasarnya adalah pembinaan mental yang sehat, sehingga setiap anak didik mulai dari kecilnya telah dipersiapkan untuk mengalami ketrentaman jiwa yang akan menjadi dasar dari pembinaan mental selanjutnya.³⁰

Secara etimologi, kata *spirit* berasal dari kata latin “*spiritus*”, yang diantaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Dalam perkembangan selanjutnya kata *spirit* diartikan lebih luas lagi. Para filosof mengonotasikan *spirit* dengan (1) kekuatan yang menganimasi dan memberi energy pada cosmos, (2) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi, (3) makhluk immaterial, dan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

(4) wujud ideal akal pikiran (*intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian* atau *keahlian*).³¹

Dalam pencak silat, yang dinamakan dengan unsur spiritual adalah lebih banyak menitikberatkan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Yaitu dengan menghayati dan mengamalkan berbagai tuntutan nilai dan norma adat istiadat yang mengandung makna sopan santun sebagai etika masyarakat persilatan.³²

Dengan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan mental spiritual adalah suatu pembinaan terhadap seseorang dengan maksud ditujukan kepada mental (jiwa) orang itu dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, dalam hal ini adalah agama Islam. Melalui berbagai kegiatan amaliah agama dengan harapan terciptanya suatu kondisi mental yang sehat yang sesuai dengan hukum atau norma agama.

Pembinaan mental agama, harus dilaksanakan terus-menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna. Menurut perhitungan ahli jiwa, fase pertumbuhan yang dilalui oleh seseorang merupakan bagian dari

³¹ www.sulaiman.blogdetik.com, diakses pada tanggal 23 Oktober 2009

³² Oong Maryono, *op.cit.*, hlm. 10.

pembiasaan pribadinya. Pembinaan mental/moral harus diulang-ulang karena pengalaman-pengalaman yang sedang dilalui dapat mempengaruhi dan merusak moral yang telah terbina itu.³³

Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang hendaknya agama dimasukkan dalam pembinaan kepribadiannya dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian itu. Sehingga diharapkan, pada diri seseorang bisa mengerti, merasakan dan membiasakan diri menjalankan segala amaliah dalam agama, baik itu melaksanakan perintah Allah maupun menjauhi segala larangan-Nya.

Oleh karena itu pembinaan mental spiritual bukanlah suatu proses yang terjadi dengan cepat dan dipaksakan tapi secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

b. Dasar dan tujuan pembinaan mental spiritual

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan. Secara tidak langsung pembinaan mental agama Islam

³³ Zakiah Darajat, *op.cit.*, hlm. 60.

berpengaruh besar dalam hal ini, seperti disebutkan dalam al-Qur'an, surat Ali Imron 104 disebutkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*³⁴

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan tercela, dan mengajak kepada perbuatan baik itu antara lain dengan pembinaan mental spiritual. Banyak para ahli psikologi yang menyatakan pentingnya pembinaan keagamaan bagi kesehatan mental, dalam hal ini seperti yang dikemukakan Zakiah Daradjat dalam bukunya berjudul "Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental".

Peran penting agama dalam pembinaan mental menurut Zakiah daradjat yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam kesukaran

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah edisi baru revisi terjemah*, (CV. ALWAAH, 1993), hlm. 93.

3. Menentramkan batin³⁵.

Sehingga bisa dikatakan bahwa mental spiritual berhubungan erat dengan soal akhlak dan kejiwaan serta berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak yang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah serta memiliki kekuatan spiritual yang tinggi dalam hidup. Mental spiritual juga dapat didefinisikan sebagai konsep pembentukan kesadaran jiwa dalam bermakrifat dan berlaku taat kepada Allah.

Dengan demikian pengertian dari pembinaan mental spiritual tidak saja terbatas pada pembersihan dan penyucian diri. Tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan diri. Yaitu membina diri untuk membentuk pola kepribadian dan mental yang sehat yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan nilai-nilai keislaman.

Dengan berdasar teori-teori di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan mental spiritual yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, bersikap dewasa, menghormati dan menghargai orang lain serta

³⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1978), hlm. 56-61.

mempunya akhlak yang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah. Baik itu melalui doa bersama ketika akan mengawali dan mengakhiri latihan bersama, dalam setiap kegiatan amaliah baik itu amaliah malam jum'at, maupun di bulan muharram. Dan beberapa kegiatan lain yang menjadi agenda rutin perguruan tiap tahunnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk melihat realita di lapangan secara langsung. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian naturalitas setting dan perilaku kebudayaan subyek sebagaimana sehari-hari mereka agar dapat dipahami makna dibalik perilaku itu.³⁶

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati secara langsung kegiatan dilapangan mengenai kegiatan pengajian malam minggu selain itu juga mengamati proses latihannya dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai subyek penelitian. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

³⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Hlm. 20.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau lembaga yang berhubungan langsung dalam memberikan laporan tentang situasi dan kondisi latar penelitian³⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pendiri, Pelatih, dan Anggota Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan obyek penelitian adalah ***Kegiatan Pembinaan Mental Spiritual*** yang dilakukan di Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti kegiatan amaliah malam jum'at, latihan rutin, amaliah Muharram, Longmarch, Ujian Kenaikan Sabuk, puasa Muharram, Latihan Alam dan DIKLATSAR.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya sesuai dengan jenis penelitian ini, antara lain:

a. Metode Wawancara

Interview atau wawancara mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 90.

responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu.³⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan tujuh subyek penelitian dari jumlah secara keseluruhan yaitu 29 anggota lama yang masuk dalam susunan kepengurusan CEPEDI periode 2009/2010 dan sekitar 40 anggota baru yang masuk pada tahun ajaran 2009/2010. Yaitu dengan pendekar CEPEDI bapak Drs. Kastury Al 'Asady, dengan mewawancarai beliau penulis bisa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai pembinaan mental spiritual. Karena beliau adalah pendiri dan Pembina Perguruan Silat CEPEDi di UIN Sunan Kalijaga. Kemudian tiga pelatih perguruan yaitu, mas Iip, mas Umar, dan mas Rahmad. Ketiga pelatih tersebut adalah anggota CEPEDI yang sudah lama dan masih aktif dalam berbagai kegiatan di CEPEDI yang tentunya sudah lebih memahami seluruh kegiatan yang dilakukan di CEPEDI. Kemudian pengurus perguruan periode 2009/2010 yaitu, Edi Susanto sebagai ketua CEPEDI dan Sulaiman sebagai koordinator departemen bintal. Kedua subyek tersebut adalah mahasiswa yang mengawasi dan melaksanakan seluruh kegiatan di CEPEDI dengan itu penulis bisa mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan di CEPEDI. Dan yang

³⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983) hlm. 162.

terakhir adalah dua anggota baru, yaitu Roni dan Siti Ulil Nurhidayah. Data dari kedua subyek tersebut digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apa yang dirasakan dan dialami selama mereka aktif di CEPEDI.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sejumlah informasi dan data yang berkaitan mengenai pembinaan mental spiritual yang dilakukan di Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap subyek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁹

Observasi dilakukan pada waktu diadakan latihan bersama. Dimana latihan pencak silat dilakukan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Selain itu peneliti juga akan berpartisipasi ketika mengamati kegiatan sholat tasbeih berjama'ah dan pengajian di malam minggu di gedung Student Center. Data yang akan diambil dalam observasi

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 100.

antara lain mengenai masalah bagaimana pelaksanaan pembinaan mental spiritual, dan waktu pembinaan.

c. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data sejarah berdiri, struktur organisasi, jumlah anggota baik aktif maupun tidak aktif dan berbagai macam data mengenai Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Antara lain melalui dokumen yang ada di CEPEDI. Antara lain, *Buku Pedoman Perguruan Pencak Silat CEPEDI, hand out DIKLATSAR tahun 2009* dan *brosur pendaftaran anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga tahun 2009*.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

4. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data kedalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴¹

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh kedalam bentuk-bentuk kalimat. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (ucapan atau tulisan) dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴²

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data.⁴³

a. Reduksi data

Adalah mengumpulkan data, menyusun sesuai aturan pembahasan, merangkum data, memilih hal-hal pokok dan penting. Dicari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi

⁴¹ Nasri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 265.

⁴² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

⁴³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 288.

b. Deskripsi data

Menguraikan segala sesuatu yang terjadi dilapangan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian

c. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh diolah dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan.

Ketiga langkah dalam menganalisa data tersebut menjadi acuan dalam menganalisa data-data penelitian sehingga dapat tercapai uraian sistematis, akurat dan jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membagi pembahasan menjadi;

Bab pertama, yaitu pendahuluan didalamnya berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, telah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan bisa memberikan gambaran umum mengenai penelitian dan seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan untuk pembahasan bab selanjutnya.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI di UIN Sunan Kalijaga, latar

belakang berdirinya, materi, struktur organisasi, keadaan pendekar, pembina, pelatih dan anggota Unit kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tata tertib dan tata cara pelatihan. Melalui bab ini diharapkan memberikan gambaran jelas mengenai profil CEPEDI sebelum kita lebih jauh kepembahasan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, berisi tentang hasil dari penelitian, yaitu pembahasan mengenai bentuk kegiatan pembinaan mental spiritual dan peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembinaan mental spiritual.

Bab keempat, berisi penutup yang memuat kesimpulan serta saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terkait pembinaan mental spiritual di Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dengan ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Bentuk pembinaan mental spiritual yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah melalui kegiatan amaliah malam jum'at, amaliah dibulan muharram (malam 10, puasa assyura dan puasa lembu sekilan), latihan silat, latihan alam, ujian kenaikan sabuk, diklatsar dan longmarch.
2. Peran yang dimiliki oleh Unit Kegiatan mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembinaan mental spiritual adalah sebagai *mediator*, yaitu berupaya untuk menjaga dan melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia dan juga media untuk menyebarkan dakwah islam. Sebagai *fasilitator*, menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan disertai dengan bacaan doa maupun amaliah yang bertujuan untuk memberikan pembinaan mental spiritual secara maksimal. Sebagai *motivator*, memberikan nasehat atau motivasi yang berfungsi

untuk menumbuhkan dan membangun kepribadian dan mental yang sehat pada diri setiap pesilat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti susun, maka dengan ini kami memberikan sedikit saran yang mungkin berguna untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

1. Memperbaiki ko'ordinasi antara departemen Bintal dengan organisasi atau UKM lain, sehingga ketika melakukan kegiatan amaliah tidak bertabrakan dengan acara dari UKM lain.
2. Memperhatikan kesucian lantai sekretariat CEPEDI, karena dalam kegiatan amaliah malam jum'at yang dilakukan di kantor sekretariat disertai dengan melakukan sholat isya dan sholat tasbeih yang membutuhkan tempat suci.
3. Tepat waktu ketika menghadiri latihan, sehingga latihan tidak ditutup ketika adzan maghrib berkumandang.
4. Untuk seluruh anggota agar lebih rajin mengikuti kegiatan amaliah yang diadakan. Karena disamping amaliah wajib, kegiatan tersebut juga berguna untuk membentuk pribadi yang sehat dan matang. Yang bisa member manfaat kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

C. Kata Penutup

Seiring rasa syukur dan Alhamdulillah atas segala karunia dan hidayah Allah SWT, sehingga dengan segala usaha maksimal yang telah penulis lakukan dan dengan kemampuan terbatas akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai masukan maupun kritik dan saran dari berbagai pihak. Karena dengan hal itulah penulis bisa memperbaiki dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik untuk kedepannya.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah kemajuan dan dakwah Islam ke depan.

Akhirnya dengan segala kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha kuasa memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Kunaefi. *Pembinaan Mental Agama Islam pada Komunitas TNI LANUD Adi Sutjipto Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2005
- Abdul Zani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta Bumi : Aksara, 1993.
- Agus M. Hardjana. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Kanisius: Yogyakarta, 2005
- Ahmad syarifuddin. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Gema Insani: Jakarta, 2003
- Ahmad Musthafa Al Maraghi. *Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 4*. CV. Toha Putra: Semarang, 1986
- Al Juhra. *Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Kodya Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2005
- Alwan Khoiri, M.A, dkk. *Akhlaq/Tasawuf*. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2005
- A. Mangun Hardjo. *Pembinaan, Arti dan Metode*. Kanisius: Jakarta, 1996
- Budi Hartono. *Pembinaan Agama Terhadap Anggota Perguruan Pencak Silat CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 1996
- Bruce J. Colen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rieka Cipta: Jakarta, 1992
- David Bery. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. CV. Rajawali: Jakarta, 1982
- H.M. Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Golden Terayan Press: Jakarta, 1998
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 1995

H. Yunahar Ilyas, L.C., M.A. *Kuliah Akhlak*. LPPI: Yogyakarta, 2006

<http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2009

Imam al Ghazali. *Munajat al Ghazali; Dzikir dan Do'a Wacana Amaliah Keseharian*. Risalah Hati: Surabaya, 1998

Imam Musbikin. *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2003

Jumhur dan Muh. Suryo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV. Ilmu: Bandung, 1987

Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.*, PT. Gramedia: Jakarta, 1983

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1990

Lina Marlina. *Peranan Pembinaan Mental Agama dalam Rehabilitasi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Trenggalek Jawa Timur*. Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2001

Muhammad Bahnasi. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. MIZAN: Bandung, 2004

Musfir bin Said Az-Zahrani. *Konseling Terapi*. Gema Insani: Jakarta, 2005

M. Syarif Hidayatullah. *Buku Pedoman Perguruan Pencak Silat CEPEDI*. PPS CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2000

Nasher Sholahuddin. *Peran LP Wirogunan Dalam Pembinaan Narapidana*, skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2007

Oong Maryono. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Galang Press: Yogyakarta, 2000

Organisasi.org.komunitas&perpustakaanonlineIndonesia.com//ciri-ciri orang yang memiliki mental yang sehat dalam sikap dan perilaku-pelajaranpsikologis//

Peter Salim, Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press: Jakarta, 1991

Purwanto, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, 1989

Soerjono Soekamto, SH. M.A. *Memperkenalkan Sosiologi*. CV. Rajawali: Jakarta, 1988

Siti Mardiyah. *Studi Tentang Metode Pembinaan Keagamaan Pada Anak-Anak Dhuafa Di Panti Arimbi Yayasan Al Ghifari Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2003

Sobri Alfianto. *Urgensi Manajemen Qolbu Dalam Pembentukan Mental Spiritual (Kajian Psikologi Islam)*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta, 2006

Syekh Fadhlalla Haeri. *Al-Hikam Rampai hikmah Ibn 'Athaillah*. PT SERAMBI TIMUR SEMESTA: Jakarta, 2004

Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhani (Transcendental Intellegen) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak*. Gema Insani Press: Jakarta, 2001

UKM PPS CEPEDI. *Hand Out Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR)*. Yogyakarta, 2009

WJS. Purwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, 1982

www.moderatofm.com//, diakses pada tanggal, 23 Oktober 2009

www.rezapahlevi.net/ciri-cirikepribadianyangsehatdantidaksehat, diakses pada tanggal 5 Desember 2009

www.sulaiman.blogdetik.com, diakses pada tanggal, 23 Oktober 2009

Yahya Jaya. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. CV. RUHAMA: Jakarta, 1993

Yusak Burhanuddin. *Kesehatan Mental*. Pustaka Setia: Bandung, 1999

Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*. Gunung Agung: Jakarta, 1979

Zakiah Daradjat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. PT Gunung Agung: Jakarta, 1978

Zakiah Darajat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang: Jakarta, 1975

Zakiah Daradjat. *Islam dan Kesehatan Mental*. Gunung Agung: Jakarta, 1982